

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEREMAJAAN FASILITAS UNTUK MENUNJANG SUSTAINABILITY DESA WISATA GERBANG BANYU LANGIT

**Noesanto Dewantoro Ahmad^{1*}, Fauzi Arizal², Miftah Hariyanto³, Putri Wynza
Juwita⁴, Thessalonica Lara Yana Kainonia⁵, Erik Pebrianda⁶, Dadan
Syahdani⁷, Generika Windarti⁸, Demaris Jitmau⁹, Alam Waskitho Aji¹⁰,
Yohanis Mario Tanlain¹¹, Muhammad Affan¹²**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

noesanto@janabadra.ac.id ¹

Received: 06-12-2023

Revised: 20-12-2023

Approve: 02-01-2024

ABSTRAK

Gerbang Banyu Langit atau disebut GBL merupakan salah satu objek wisata di Bantul yang buka sejak April 2019. Lokasi tersebut awalnya adalah lahan bekas tambang pasir yang tidak terpakai kemudian warga dari RT 05 dan 06 Padukuhan Srimulyo, Bintaran Kulon, Piyungan, Bantul berinisiatif membersihkan dan menjadikannya taman yang nyaman terutama untuk wisata keluarga, juga untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar. Namun pada awal tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 dan salah satu dampak tersebut yaitu Wisata Gerbang Banyu Langit yang terpaksa lockdown dan baru dibuka kembali sekitar tahun 2021, penutupan tempat wisata menyebabkan beberapa fasilitas tidak terawat seperti kano yang bocor, banyak tumbuh eceng gondok di sungai yang menghambat aliran air, papan menu yang sudah usang. Maka dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pemberdayaan potensi wilayah untuk mendukung environment sustainability desa wisata kali ini memiliki misi untuk peremajaan dan mempromosikan tempat wisata Gerbang Banyu Langit yang terdampak Covid-19 menjadi tempat wisata yang banyak disinggahi oleh wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian warga. Diharapkan program ini dapat meningkatkan nilai kenyamanan dan estetika di wisata Gerbang Banyu Langit.

Kata kunci: gerbang banyu langit, srimulyo, wisata, kano

PENDAHULUAN

Tempat wisata atau selanjutnya dikenal istilah destinasi wisata terdiri dari berbagai macam jenis dan skala. Jenis destinasi wisata berkaitan dengan alam, buatan, maupun budaya. Sementara skala yang berkaitan dengan luas pelayanan destinasi wisata tersebut seperti skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Jenis dan skala destinasi wisata selanjutnya menjadi daya tarik yang mendatangkan tipe wisatawan yang berbeda pula (Suwena & Widyatmaja, 2017:19- 22)

Desa Srimulyo terletak di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Srimulyo terletak di wilayah yang strategis, karena diapit oleh dua desa lain di Kecamatan Piyungan dan menjadi gerbang menuju Kabupaten Gunungkidul yang menjanjikan potensi di sektor pariwisata. Selain letak wilayahnya, Desa Srimulyo memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri yang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di cakupan Provinsi D.I. Yogyakarta maupun cakupan nasional. Potensi tersebut ditunjang oleh keberadaan potensi sumber daya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar merata di

hampir seluruh wilayah Desa Srimulyo. Potensi sumber daya alam di Desa Srimulyo dapat diolah dan dikelola lebih lanjut guna menghadirkan produk berupa makanan hingga pemandangan wisata alam yang semuanya tentu berperan sangat penting dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Srimulyo secara khusus dan wilayah Kabupaten Bantul secara umum (Wajiran, 2016).

Sebagian besar tempat wisata tersebut diawali oleh komunitas masyarakat dengan mengembangkan potensi alam yang dimiliki. Destinasi wisata lokal yang saat ini populer di Srimulyo salah satunya wisata keluarga Gerbang Banyu Langit yaitu destinasi wisata yang memanfaatkan, mengelola pinggiran sungai dengan daya tarik utama berupa suasana yang sejuk, rindang, dan santai, fasilitas yang ada di wisata ini juga cukup lengkap antara lain penyewaan kano, tempat karaoke, kolam renang anak dan gazebo yang unik karena terbuat dari bambu.

Hingga saat ini, wisata Gerbang Banyu Langit masih terus mengalami perkembangan sebagai destinasi wisata yang pernah terdampak Covid-19. Pengembangan destinasi wisata lokal berbasis komunitas masyarakat di Piyungan masih memiliki berbagai kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kapasitas sumber daya masyarakat (SDM), belum kuatnya kesadaran bersama masyarakat, dan pemeliharaan destinasi wisata (Muliani, 2019). Namun demikian, potensi daya tarik yang dimiliki juga masih banyak yang bisa dikembangkan. Maka dari itu, perlu dilakukan langkah awal terhadap fasilitas wisata yang kurang terpelihara serta peremajaan tempat wisata untuk menambah kenyamanan dan estetika.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan peremajaan fasilitas di wisata keluarga Gerbang Banyu Langit mempunyai 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengerjaan, tahap evaluasi. Berikut ini adalah penjelasannya:

Tahap Persiapan

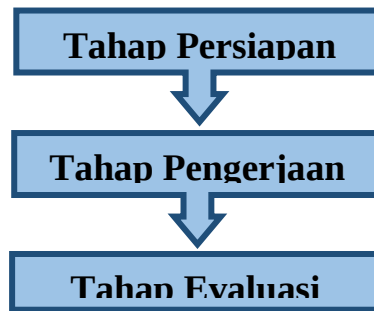
Tahap pertama kami melakukan survey ke lokasi yang berada di Padukuhan Bintaran Kulon tepatnya di wisata keluarga Gerbang Banyu Langit yang di bimbing oleh ibu Dukuh Bintaran Kulon, survey yang kami lakukan mengenai potensi wisata Gerbang Banyu Langit hingga fasilitas yang terdapat di wisata tersebut setelah terdampak Covid-19.

Tahap Pengerjaan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, kami memutuskan 3 prioritas program kerja untuk menunjang perkembangan wisata keluarga Gerbang Banyu Langit. Program kerja prioritas kami antara lain perbaikan kano, pembuatan papan menu, pembuatan peta infrastruktur wisata Gerbang Banyu Langit. Kami bekerja sama dengan pengelola tempat wisata dan karang taruna Bintaran Kulon, namun terlebih dahulu kami bergotong-royong membersihkan sungai yang banyak ditumbuhi eceng gondok dan pohon-pohon bambu yang menghalangi aliran sungai, kemudian kami mempersiapkan alat, bahan hingga desain yang akan kami gunakan untuk program kegiatan peremajaan fasilitas yang tersedia di tempat wisata.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir, kami melakukan *monitoring* serta evaluasi hasil dari penambalan kano, pengecatan kano, pembuatan papan menu dan peta wisata.



Gambar.1
Tahapan kegiatan

Metode yang digunakan dalam program peremajaan wisata keluarga Gerbang Banyu Langit yang pertama yaitu tahap persiapan termasuk observasi di lapangan, dilanjutkan tahap kedua dengan bergotong-royong untuk membersihkan sungai, penambalan dan pengecatan kano yang memakan waktu kurang lebih 2 minggu, serta mendesain *banner* papan menu dan peta wisata agar lebih menarik lalu dicetak dan di *frame*, setelah semua selesai kami mengevaluasi apakah papan menu dan peta wisata sudah terpasang dengan sesuai dan kano tidak ada lagi yang bocor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapat dalam kegiatan pengabdian sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat secara langsung atau pun tidak langsung dalam pengembangan wisata keluarga Gerbang Banyu Langit yang pertama adalah peremajaan kano, pada awal kegiatan kami melakukan pembersihan sungai kali Opak bersama pemuda karang taruna Bintaran Kulon di tempat wisata, pembersihan sungai ini adalah sebagai awal untuk menciptakan tempat wisata yang lebih bersih dan nyaman bagi wisatawan karena terdapat banyak pohon bambu yang tumbang dan eceng gondok yang menghalangi aliran sungai, kegiatan pembersihan kali Opak dilaksanakan selama 2 hari.



Gambar 2. Pembersihan sungai di tempat wisata Gerbang Banyu Langit



Gambar 3
Proses pengamplasan kano

Kano di wisata Gerbang Banyu Langit berjumlah 7 buah namun 6 buah kano diantaranya mengalami kebocoran sehingga harus lakukan penambalan terlebih dahulu sebelum pengecatan dilakukan, sebelum melakukan penambalan agar hasil tambalan lebih merekat dan awet maka terlebih dahulu dilakukan pengamplasan kano.

Setelah selesai pengamplasan pada kano, kami melakukan penambalan dengan menggunakan campuran katalis dan resin yang dilapiskan pada bagian kano yang bocor lalu ditutup dengan serat fiber dan dilapisi lagi dengan campuran katalis dan resin di atasnya agar tambalan merekat dengan kuat.



Gambar 4
Proses penambalan kano



Gambar 5
Proses pengecatan kano

Proses pengerjaan kano dari pengamplasan hingga penambalan memakan waktu sekitar kurang lebih dari 2 minggu, proses selanjutnya yaitu pengecatan kano menggunakan kompresor sehingga dalam sehari proses pengecatan selesai setelahnya menunggu cat benar-benar kering dan nantinya akan dilanjutkan proses yang terakhir. Proses terakhir yaitu *finishing*, mendesain kano agar lebih menarik dengan menambahkan tulisan Gerbang Banyu Langit dan KKNT R-3 Janabadra di samping-samping kano sesuai kesepakatan bersama pengelola wisata Gerbang Banyu Langit.



Gambar 6

Proses *finishing*

Program kerja yang kedua dalam upaya untuk mendukung pengembangan UMKM yang ada di wisata Gerbang Banyu Langit yaitu pembuatan *banner* papan menu, sebelumnya kami terlebih dahulu berdiskusi dengan pengelola wisata Gerbang Banyu Langit untuk menentukan warna dan tema yang sesuai dengan kebutuhan wisata, selanjutnya kami mendesain dan mencetak *banner* dengan *frame* agar *banner* mudah dipasang dan awet serta menambah nilai kerapian yang ada di kantin wisata Gerbang Banyu Langit.



Gambar 7
Penyerahan papan menu



Gambar 8
Penyerahan papan peta

Program kerja yang terakhir yaitu pembuatan peta wisata Gerbang Banyu Langit yang berupa *spot-spot* atau fasilitas apa saja yang ada di tempat wisata, peta wisata yang kami buat berupa *banner* yang di *frame* agar lebih awet. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi wisata keluarga Gerbang Banyu Langit dapat memberikan wajah baru di wisata tersebut, perbaikan kano serta pengecatan ulang membuat kano lebih menarik dan pengunjung bebas bermain kano tanpa merasa khawatir sehingga lebih nyaman dan juga lebih menarik untuk dijadikan *spot* berfoto.

Pada pembuatan papan menu yang kini lebih menarik dan modern, dapat menambah daya tarik pengunjung untuk membeli makanan dari UMKM yang ada di wisata Gerbang Banyu Langit serta pengunjung memudahkan untuk memilih menu yang disukai.

Terakhir adalah pembuatan peta wisata di Gerbang Banyu Langit yang diletakkan di pintu masuk dan di tengah lokasi tempat wisata, karena sebelumnya tidak ada peta wisata tersebut, pengunjung kurang mengetahui *spot-spot* atau fasilitas apa saja dan lokasi fasilitas tersebut di area mana, sehingga pengunjung kesusahan dan kurang mengetahui fasilitas yang tersedia di wisata Gerbang Banyu Langit, maka dengan adanya peta ini pengunjung akan sangat terbantu dan tidak perlu khawatir untuk melihat fasilitas apa saja yang ada di tempat wisata Gerbang Banyu Langit.

KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan di Padukuhan Bintaran Kulon, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembersihan sungai Kali Opak di wisata Gerbang Banyu Langit mendapatkan respons baik dari pihak pengelola dan warga sekitar serta aliran sungai lebih lancar dan jernih, peremajaan kano sangat dinanti dari pihak pengelola dan investor pun antusias dalam kegiatan peremajaan kano, selain itu pembuatan papan menu dan pembuatan peta wisata yang dibuat lebih menarik untuk memudahkan pengunjung memilih menu dan melihat fasilitas di tempat wisata, serta perbaikan kano menunjang daya tarik pengunjung untuk berwisata di Gerbang Banyu Langit.

Diharapkan selaku pengelola tempat wisata, pelaku UMKM di wisata Gerbang Banyu Langit dan warga sekitar kiranya dapat merawat dan menjaga fasilitas serta lingkungan di tempat wisata agar lebih rapi, indah, bersih sehingga pengunjung pun nyaman berwisata di Gerbang Banyu Langit.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwena, I K., Widyatma, I G N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan : Denpasar
- Muliani, R F. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Skripsi Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wajiran, "Profil Desa Srimulyo", 2016.
doi:<https://srimulyo-bantul.desa.id/desa/upload/dokumen/Dokumen-Profil-Desa-Srimulyo-A4.pdf>
- Visiting Jogja, "Gerbang Banyu Langit", 2022.
doi:<https://visitingjogja.jogjapro.go.id/28247/liburan-dipinggir-kali-opak-gerbang-banyu-langit/>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V, "Menyongsong Kebangkitan Bisnis Pariwisata Yogyakarta Pasca Pandemi", 2020.
doi:<https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/menyongsong-kebangkitan-bisnis-pariwisata-yogyakar-pasca-pandemi>